I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang potensial untuk dikembangakan di Indonesia. Hal ini karena cengkeh sebagai salah satu penyumbang devisa Negara sehingga komoditas ini dapat dijadikan sebagai bagian dari sumber perekonomian nasional (Santoso, 2019) . Komoditas Cengkeh juga sangat penting sebagai bahan baku sektor industri rokok, industri wewangian, kebutuhan farmasi, serta makanan dan minuman. Selain itu, cengkeh memiliki kandungan berupa *euganol* yang dapat dikembangkan menjadi fungisida nabati terutama untuk jenis penyakit tanah (Nurdjannah, 2004).

Komoditas cengkeh di Indonesia sepanjang tahun 2019 terus dikembangkan untuk mengatasi menurunnya produksi cengkeh. Program pengembangan tanaman cengkeh meliputi rehabilitasi dan perluasan lahan disejumlah daerah di Indonesia. Dalam perkembangan komoditas cengkeh, tercatat angka produksi cengkeh selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan terjadinya fluktuasi. Produksi cengkeh pada tahun 2015 sebesar 137.7 ton, pada tahun 2016 sebesar 137.6 ton, kemudian tahun 2017 sebesar 111.3 ton, tahun 2018 sebesar 129.1 ton dan pada tahun 2019 produksi cengkeh sebesar 132.8 ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Maluku utara adalah salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan tanaman perkebunan wilayah Indonesia bagian timur. Maluku utara terdiri dari 8 Kabupaten dan 2 Kota. Angka produksi tanaman cengkeh pada tahun

2019 mencapai 4,225 ton dengan luas areal tanaman mencapai 23,170 Ha (Badan Pusat Statistik Maluku Utara, 2020).

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu daerah penghasil tanaman cengkeh yang paling banyak ditanam selain komoditas pala dan kelapa. Angka produksi tanaman cengkeh pada tahun 2019 di Kota Tidore Kepulauan sebesar 330 ton dengan luas areal tanaman perkebunan 1,756 Ha (Badan Pusat Statistik Maluku Utara, 2020). Produksi cengkeh tertinggi terdapat di Kecamatan Tidore Timur. Produksi cengkeh di Kecamatan Tidore Timur pada tahun 2020 sebesar 32.5 ton dan produktivitas sebesar 5,000 (kg/ha) dengan luas panen sebesar 160 Ha (Dinas Pertanian Kota Tidore Kepulauan, 2020).

Kecamatan Tidore Timur memiliki tujuh kelurahan, diantara tujuh kelurahan tersebut Kelurahan Kalaodi adalah salah satu yang paling banyak memproduksi tanaman cengkeh setiap tahunnya dan menjadi sentra produksi. Masyarakat Kelurahan Kalaodi bermata pencaharian sebagai petani dengan mengusahakan tanaman perkebunan cengkeh sebagai salah satu sumber pendapatan. Pada tahun 2020 angka tanaman menghasilkan untuk komoditas cengkeh adalah sebanyak 6,670 pohon dengan luas areal perkebunan adalah 42.6 Ha. Sementara, angka produksi komoditas cengkeh sebesar 64.6 ton (Balai Penyuluhan Pertanian Tidore Timur, 2020).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah tingginya angka produksi disamping rendahnya harga jual komoditas cengkeh. Berdasarkan hasil survei di Kelurahan Kalaodi didapati bahwa rendahnya harga jual komoditas cengkeh mencapai Rp.60,000/kg dari harga normal sebesar Rp.80,000/kg. Menurunya harga

komoditas cengkeh ini menjadikan petani mengalami penurunan pendapatan karena semakin rendah harga jual maka pendapatan petani akan semakin kecil dan sebaliknya. Permasalahan lainnya juga terletak pada aspek pemasaran, dimana rendahnya pengetahuan petani terhadap informasi pasar serta lemahnya posisi petani dalam sistem pemasaran cengkeh mengakibatkan petani cenderung bergantung kepada pedagang. Hal ini menunjukkan petani bertindak sebagai *price taker* yang artinya posisi tawar petani sangat lemah dalam menentukan harga. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan ini maka akan berdampak terhadap struktur pasar komoditas cengkeh di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur yang akan mempengaruhi keadaan persaingan dan penentuan harga di pasar (Anindita, 2004).

Permasalahan yang timbul dari pola perilaku pasar akibat struktur pasar komoditas cengkeh dilihat dari kondisi hubungan antara petani dan lembaga pemasaran cengkeh yang terlibat. Dalam memasarkan komoditas cengkeh, petani harus berhubungan dengan lembaga pemasaran untuk menyalurkan produk hingga sampai ke tangan konsumen. Struktur pasar komoditas cengkeh mengakibatkan pola perilaku pasar menjadi terpengaruh karena perilaku pasar dianggap sebagai cerminan dari adanya struktur pasar yang akan menyebabkan suatu kinerja pasar (Nainggolan, 2017). Penampilan pasar berkaitan dengan struktur dan perilaku pasar. Penampilan pasar merupakan bentuk penilaian dari tingkah laku pasar yang menyimpang atau tetap dalam situasi yang relevan (Anindita, 2004). Struktur pasar komoditas cengkeh yang terbentuk akan berpengaruh secara langsung terhadap pola perilaku pasar dan penampilan pasar apakah pasar cengkeh efisien ataukah tidak.

Struktur pasar yang terbentuk dilihat dari pola perilaku petani dan lembaga pemasaran yang terlibat di pasar cengkeh menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah serta dampak dari fluktuasi harga cengkeh sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani, menunjukkan perlu dilakukan analisis untuk mengetahui sistem pemasaran cengkeh di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur dengan menggunakan pendekatan struktur, perilaku dan penampilan pasar. Dengan demikian, pentingnya dilakukan penelitian ini agar dapat diketahui solusi untuk menciptakan pasar yang efisien (Anindita, 2004). Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Struktur, Perilaku dan Penampilan Pasar Komoditas Cengkeh di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan"

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur pasar komoditas cengkeh di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur?
2. Bagaimana perilaku pasar komoditas cengkeh di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur?
3. Bagaimana penampilan pasar komoditas cengkeh di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui struktur pasar komoditas cengkeh di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur.
2. Mengetahui perilaku pasar komoditas cengkeh di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur.

3. Mengetahui penampilan pasar komoditas cengkeh di Kelurahan Kalaodi Kecamatan Tidore Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani cengkeh dalam menjalankan usahatani dan memasarkan hasil pertanian dimasa mendatang.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pemasaran cengkeh yang menjalankan fungsi-fungsi pemasaran dalam meningkatkan efisiensi pemasaran.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.